

ABSTRACT

Riski Milianti Noviansa Dwi Rakhman, Policy Program For The Empowerment Of Salt Farming Communities In The Village Of Pesanggrahan, Kwanyar Subdistrict, Bangkalan, Under the supervision of Yufita Listiana, S.E., M.Si.

The purpose of this study was to find out and analyze how the empowerment of salt farmers in Pesanggrahan Village, Kwanyar District was carried out by the Fisheries Service of Bangkalan Regency. The method used is a descriptive qualitative approach with a case study method. The selected informants were the head of the fish farming and hatchery development section, Mr. Edi Wijono, the enumerator team for salt companion, Mr. Panca Yulianto, and the salt farmer group, Mr. Mahdori, Mr. Sarif, and Mr. Zaka. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The focus in this study uses the theory of (Mardikanto & Soebiato, 2017) which suggests 4 scopes of community empowerment activities, namely: a). human capacity development, b). business capacity development, c). environmental capacity building, and d). institutional capacity building. In this study, the data validity test was used through triangulation of sources, which then analyzed the data and drew conclusions. The results of the research that has been carried out, which include a) Human Capacity Development, the Bangkalan District Fisheries Service carries out activities such as training/socialization, data collection and inventory of salt groups which are carried out at least once a year using direct or online media. b) Development of Business Capacity, this has been very good, this is evidenced by the assistance of production equipment provided in Pesanggrahan Village and of course this assistance can help and improve the quality and quantity of salt production. c) Development of Environmental Capacity, there are two types of assistance from the Salt Farmers Community Empowerment program which of course the program has no impact on the environment. d) Institutional Capacity Development, which has been very good, which is evidenced by the creation of good relationships, coordination, cooperation between program implementers, namely the Fisheries Service of the Bangkalan Regency and the recipient villages including the Village Government, the Pesanggrahan Village Community, and the Salt Farmers Group in the Pesanggrahan Village.

KEY WORDS: Empowerment, Salt Farmers Group, Fisheries Service.

ABSTRAK

Riski Milianti Noviansa Dwi Rakhman, Program Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam Di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Kwanyar, Kabupaten Bangkalan, Di bawah bimbingan Yufita Listiana, S.E., M.Si.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pemberdayaan petani garam di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Kwanyar yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Bangkalan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Informan yang dipilih yaitu kepala seksi pembinaan budidaya ikan dan pembenihan bapak Edi Wijono, tim enumerator pendamping garam bapak Panca Yulianto, dan kelompok petani garam Bapak Mahdori, Bapak Sarif, dan Bapak Zaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus dalam penelitian ini menggunakan teori (Mardikanto & Soebiato, 2017) yang mengemukakan 4 lingkup kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu: a). pengembangan kapasitas manusia, b). pengembangan kapasitas usaha, c). pengembangan kapasitas lingkungan, dan d). pengembangan kapasitas kelembagaan. Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber, yang kemudian data dianalisis serta diambil kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan, yakni meliputi a) Pengembangan Kapasitas Manusia, Dinas Perikanan Kabupaten Bangkalan melakukan bentuk kegiatan seperti pelatihan/sosialisasi, pendataan dan inventarisasi kelompok garam yang dilakukan minimal satu kali dalam satu tahun dengan menggunakan media secara langsung maupun online. b) Pengembangan Kapasitas Usaha, sudah sangat baik hal ini dibuktikan dengan adanya bantuan alat-alat produksi yang diberikan di Desa Pesanggrahan dan tentunya dari bantuan tersebut dapat membantu dan meningkatkan kualitas dan kuantitas pada produksi garam. c) Pengembangan Kapasitas Lingkungan, terdapat dua jenis bantuan dari program Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam yang tentunya dari program tersebut tidak berdampak pada lingkungan. d) Pengembangan Kapasitas Kelembagaan, sudah sangat baik yaitu dibuktikan dengan terciptanya hubungan, koordinasi, kerja sama yang baik antara pelaksana program yaitu Dinas Perikanan Kabupaten Bangkalan dengan Desa penerima bantuan diantaranya ada Pemerintah Desa, Masyarakat Desa Pesanggrahan, dan Kelompok Petani Garam di Desa Pesanggrahan.

KATA KUNCI: Pemberdayaan, Kelompok Petani Garam, Dinas Perikanan.